

The Role of School Principal in Learning Islamic Religious Education in SD Negeri 01 Kayu Batugunung Labuhan Way Kanan

(Peran Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 01 Kayu Batugunung Labuhan Way Kanan)

Sumarsono¹, Subandi², Imam Syafe'I³

¹*Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung, Indonesia*

²³*Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia*



subandi@radenintan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berkenaan tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Prestasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 01 Kayu Batu gunung Labuhan Way Kanan. Peran Kepala Sekolah seperti menjadi fasilitator, membimbing, mengarahkan dan memberi nasehat, menjadi teladan dan membiasakan belajar mengajar. Berdasarkan hasil pra survey penelitian di SDN 01 Kayu Batu Gunung Labuhan Way Kanan Peran Kepala Sekolah Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik tergolong baik yang menjadi permasalahan adalah proses pembelajaran yang masih rendah. Untuk itu peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai "Peran Kepala Sekolah Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 01 Kayu batu Gunung Labuhan Way Kanan" Rumusan masalah Peneliti fokuskan pembahasan: Bagaimana Peran, Kendala dan Solusi Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Selanjutnya penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam pengambilan sumber data menggunakan cara berupa, purposive sampling dan snowball. Dan teknik pengumpulan data berupa, wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka Penulis menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam membutuhkan keselarasan dari kedua belah pihak baik keluarga peserta didik ataupun pihak sekolah seperti dewan guru serta pihak-pihak yang terkait di dalamnya.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah

Article	Received	: January 03, 2021
History	Revised	: February 01, 2021
	Accepted	: February 06, 2021

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh seseorang yang dewasa (pendidik) agar menjadi anak yang dewasa baik jasmani maupun rohaninya melalui pendidikan formal, non formal, maupun informal. Bimbingan merupakan tanggung jawab *stake holder* pendidikan seperti guru, ,

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004) h 2

Published by

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

CV. Creative Tugu Pena

<https://www.attractivejournal.com/index.php/bse/>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



kepala sekolah. Para guru berperan besar dalam mencetak kehidupan setiap orang yang pernah mengecap bangku sekolah. Sekolah-sekolah yang didirikan oleh pemerintah maupun swasta mengemban tugas untuk mengwujudkan tujuan pendidikan nasional guna meningkatkan sumber daya manusia yang telah dipikirkan dan dirumuskan secara bijaksana. Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu Indonesia menetapkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa. Dalam berkembangnya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Dalam perkembangan proses kedewasaan tersebut, tidak semua tugas pendidikan dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan yang lainnya.

Pembelajaran di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang bermuara pada usaha pencapaian tujuan. Tujuan tersebut adalah mendewasakan anak didik, baik dari segi jasmani, penguasaan ilmu pengetahuan maupun kedewasaan yang bersifat rohaniiah. Untuk mencapai semua itu maka suatu pembelajaran harus didasarkan standar tertentu yang merupakan standar pencapaian peserta didik. Ujian sekolah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh suatu pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan persyaratan kelulusan. Uraian di atas sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia nomor : 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa kurikulum tingkatan satuan pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada standar isi dan standar berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).² Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan yang mengacu pada standar nasional pendidikan menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas : Standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan. Menanamkan pendidikan agama pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak, sekiranya dengan pendidikan agama tersebut, pola perilaku anak akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang kenistaan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan anak. Peranan aktif kepala sekolah dalam memberikan bimbingan belajar perlu dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk meningkatkan proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran.

Beberapa kajian terdahulu "Peran Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Kayu Batu Gunung Way Kanan. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Nur Khumairah (2010) dalam Tesisnya yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang". Dari hasil penelitian diketahui bahwa bahwa, (1) Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di implementasikan kepada tenaga pendidikan yaitu guru dengan mengikutkan guru dalam

² Depdiknas, *UU No.20 Tentang sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h.24

pelatihan-pelatihan, seminar, dan diklat. Memotivasi guru, motivasi kepala sekolah menjadi semangat para guru untuk meningkatkan mutu pendidikan secara umum, dan mutu pembelajaran PAI pada khususnya. Mengedepankan kedisiplinan baik untuk guru maupun siswa. Kedisiplinan ini dilakukan dalam bentuk suri tauladanan yang dilakukan oleh kepala sekolah, (2) kinerja guru dalam melaksanakan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 8 Malang sudah bisa dikatakan profesional karena sudah memenuhi kompetensi guru.³ Kemudian a.n Gatut Suhardi (2008) dengan judul “Peran Madrasah Tsanawiyah Islahul Muslimin dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan”. Dengan hasil analisis data bahwa (1) mutu pendidikan agama Islam di MTs Islahul Muslimin masih terbatas dan hal ini diindikasikan oleh pencapaian prestasi akademik siswa rata-rata lebih dari cukup, prestasi non akademik yang masih terbatas pada kegiatan non ilmiah dan pelaksanaan ibadah yang baik namun belum terlalu rutin dilaksanakan oleh siswa. (2) tugas dan tanggung jawab MTs Islahul Muslimin adalah melaksanakan pendidikan dan pengajaran, menjembatani kebutuhan pendidikan Islam masyarakat, dan proses kaderisasi. Tugas tersebut telah dilaksanakan meskipun belum tercapai tujuannya dengan baik.⁴ Hasil penelitian tersebut memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini diantara perbedaannya adalah lokasi dan waktu penelitiannya sehingga hasil penelitian yang diperoleh juga memiliki perbedaan. Sedangkan persamaannya adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan memiliki variable yang sama yakni kepala sekolah dan mutu pembelajaran PAI.

Untuk mewujudkan pencapaian pembelajar tersebut, maka terdapat sejumlah unsur penting, yakni peranan kepala sekolah, peranan guru dan sikap peserta didik sendiri terhadap belajar. Guru yang memiliki kemampuan yang baik diharapkan dapat berperilaku secara konsisten terutama dalam mendampingi peserta didik belajar. Meskipun kemungkinan guru tidak menjalankan peranannya secara baik dan bertanggung jawab yang lebih disebabkan oleh perbedaan manusia dari segi karakter dan prilakunnya. Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah: Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 01 Kayu Batu Gunung Labuhan Way Kanan. Untuk mengetahui kendala kepala sekolah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 01 Kayu Batu Gunung Labuhan Way Kanan. Untuk mengetahui solusi kepala sekolah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 01 Kayu Batu Gunung Labuhan Way Kanan

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif dalam arti bahwa penelitian ini berfokus pada fenomena yang ada kemudian difahami dan dianalisis secara mendalam. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SD N 01 Kayu Batu Gunung Labuhan Way Kanan. Adapun penetapan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu “teknik pengambilan sampel sumber data. Teknik pengumpulan data menggunakan interview, observasi, dan Dokumentasi. Teknik Analisis data ini melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan pembuktian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh seseorang yang dewasa (pendidik) agar menjadi anak yang dewasa baik jasmani

³Nur Khumairah, *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang*, Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.

⁴Gatut Suhardi, *Peran MTs Islahul Muslimin dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Kecamatan Landono Kabupaten Konawe selatan*, Tesis STAIN Sultan Qaimuddin kendari, 2008.

maupun rohaninya melalui pendidikan formal, non formal, maupun informal. Bimbingan merupakan tanggung jawab *stake holder* pendidikan seperti guru, kepala sekolah. Para guru berperan besar dalam mencetak kehidupan setiap orang yang pernah mengecap bangku sekolah. Sekolah-sekolah yang didirikan oleh pemerintah maupun swasta mengemban tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional guna meningkatkan sumber daya manusia yang telah dipikirkan dan dirumuskan secara bijaksana. Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu Indonesia menetapkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa.

Dalam berkembangnya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Dalam perkembangan proses kedewasaan tersebut, tidak semua tugas pendidikan dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan yang lainnya.

Guru merupakan sosok yang harus digugu dan ditiru oleh para muridnya, maka guru harus dapat memberikan contoh atau suri tauladan yang baik kepada para peserta didik. Dalam undang-undang dan peraturan Pemerintahan RI di tuliskan Tentang Pendidikan : “Guru adalah Pendidik profesi dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁵

Menurut E. Mulyasa, “Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin”.⁶

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Dalam pengertian sederhana kepribadian sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatan yang membedakan dirinya dari yang lain.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral spritual. Dengan demikian akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh sebab itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualitas, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesinya.⁷

Maka peran guru tidak boleh dipandang sebelah mata sejak dari mempersiapkan calon guru, proses seleksi, penempatan, pembinaan, dan pengembangan

⁵ Departemen Pendidikan, *Undang-undang SISDIKNAS dan Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), h. 51

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), h. 37

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satu Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 2

guru harus terus dipantau dalam perkembangan masyarakat yang sangat cepat. Pembelajaran di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang bermuara pada usaha pencapaian tujuan. Tujuan tersebut adalah mendewasakan anak didik, baik dari segi jasmani, penguasaan ilmu pengetahuan maupun kedewasaan yang bersifat rohaniyah. Untuk mencapai semua itu maka suatu pembelajaran harus didasarkan standar tertentu yang merupakan standar pencapaian peserta didik. Ujian sekolah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh suatu pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan persyaratan kelulusan.

Uraian di atas sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia nomor : 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa kurikulum tingkatan satuan pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada standar isi dan standar berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).⁸

Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan yang mengacu pada standar nasional pendidikan menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas : Standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.

Pendidikan di Indonesia bertujuan bukan hanya sekedar memindahkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik akan tetapi diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia secara profesional, utuh, terampil dan mandiri. Proses dan hasil belajar peserta didik bukan saja ditentukan oleh pengetahuan dan kompetensi profesional guru dalam mengajar dan membimbing peserta didik akan tetapi dipengaruhi juga oleh upaya-upaya yang dilakukan. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tugas yang besar dan berjangka waktu panjang karena masalahnya menyangkut masalah pendidikan bangsa. Meningkatkan sumber daya manusia harus melalui proses pendidikan yang baik dan terarah.⁹

Dalam rangka melaksanakan pembangunan di suatu negara, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan, karena masa depan suatu bangsa sangat ditentukan oleh bagaimana negara itu melaksanakan pendidikan. Pendidikan Islam berperan sebagai mediator dimana ajaran Islam dapat disosialisasikan kepada masyarakat dalam berbagai tingkatan.

Pembahasan

Peran Kepala Sekolah Kepala Sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- a. Apakah bapak kepala sekolah telah membantu guru-guru dalam menyelesaikan tugas mengajar?
Jawab: "sudah, saya sudah melaksanakan tugas saya sebagai kepala sekolah yakni salah satunya membantu guru-guru dalam menyelesaikan tugas-tugas mengajarnya".
- b. Bagaimanakah cara bapak kepala sekolah untuk membantu guru-guru dalam membuat program pembelajaran?
Jawab : "guru-guru saya kumpulkan dalam satu ruangan untuk membuat program pembelajaran seperti: RPP, Prota, Promes, Silabus, KKM dan lain sebagainya".
- c. Apa sajakah yang bapak berikan selaku kepala sekolah kepada-guru- guru dalam membuat program pembelajaran ?

⁸ Depdiknas, *UU No.20 Tentang sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 24

⁹ Djauzak Ahmad, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Depag RI, 2000) h. 1

Jawab: “ yang saya berikan berupa pelatihan tentang bagaimana cara membuat program pembelajaran yang baik dan benar”.

- b. Apakah guru-guru yang bapak kepala sekolah pimpin, bisa mengoprasikan media pembelajaran, seperti komputer, LCD, dan lain- lain?

Jawab: “70% guru-guru saya mampu mengoprasikan media pembelajaran seperti komputer, LCD proyektor, namun sebagian lagi meminta bantuan operator sekolah untuk mengoprasikannya pada saat proses pembelajaran.

- c. Apakah bapak kepala sekolah telah memonitor dan mengevaluasi kegiatan KBM yang telah dilaksanakan oleh guru-guru bapak?

Jawab: “sudah, saya monitor dan saya evaluasi secara rutin dan bertahap. Biasanya saya melakukannya per tiga bulan sekali”.

- d. Apakah yang bapak kepala sekolah dapatkan setelah melaksanakan monitoring dan mengevaluasi terhadap KBM ?

Jawab: “saya senang, sudah sesuai dengan harapan saya , selaku kepala sekolah”.

Masing-masing dari peran kepala sekolah dalam pembelajaran pendidikan agama islam peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Membantu guru mengatasi kesulitan belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar sering terjadi masalah yang dapat menghambat proses dan suksesnya suatu pembelajaran, karena proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dinamis, sehingga perlu secara kontinyu mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa. Masalah kesulitan mengajar pada guru dapat terjadi sebelum kegiatan pembelajaran, selama proses pembelajaran berlangsung bahkan sering terjadi berkaitan dengan pengorganisasian proses pembelajaran. Bentuk bantuan kepala sekolah terhadap guru yang mengalami kesulitan dalam mengajar dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

a. Kunjungan kelas

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas adalah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar.

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa kunjungan kelas oleh pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas, baik ketika kegiatan sedang berlangsung untuk melihat seorang guru yang sedang mengajar ataupun kelas sedang kosong.¹⁰

Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktik atau metodik yang sesuai. Dengan kata lain, untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki. Dengan kunjungan kelas guru-guru dibantu menyelesaikan masalah mengajar.

b. Observasi kelas

Observasi kelas adalah melihat secara teliti gejala yang nampak dalam proses belajar mengajar di kelas. Menurut Bafadal observasi kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.¹¹

Burhanudi membagi supervisi kelas menjadi dua yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah observasi yang dilaksanakan secara langsung oleh kepala sekolah pada saat guru sedang mengajar di kelas, sedangkan observasi tidak langsung adalah observasi yang dilaksanakan tanpa kehadiran kepala sekolah langsung di dalam kelas disaat guru sedang mengajar.¹²

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),h. 61

¹¹ Bafadal, Ibrahim, *Supervisi Pengajaran, Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 46

¹² Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Budi Aksara, 1994), h. 331

Pelaksanaan supervisi secara tidak langsung dapat berupa seorang kepala sekolah yang mengamati jalannya pembelajaran di luar kelas atau rekaman melalui kamera video atau cctv.

c. Pembinaan dalam rapat

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru. Berbagai hal dapat dijadikan bahan dalam rapat-rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi seperti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi atau tata laksana sekolah, termasuk komite sekolah dan pengelolaan keuangan sekolah.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan rapat adalah peranan atau fungsi pimpinan rapat, notulen, dan peserta rapat. Keberhasilan rapat banyak tergantung kepada kemampuan pimpinan rapat dalam mengakomodir usulan atau masukan dari peserta rapat yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh sekolah.

2) Memberi bimbingan terhadap guru

Dalam Permendiknas Nomor 27 Tahun 2010 yang disebut guru pemula adalah sebagai guru yang baru pertama sekali ditugaskan melaksanakan proses pembelajaran atau bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat.¹³

Kebanyakan guru pemula belum berpengalaman, cirinya adalah pemalu, canggung dalam pergaulan, tidak merasa aman dalam melaksanakan tugas sehingga mereka perlu bimbingan dari orang yang lebih berpengalaman. Bantuan yang dapat diberikan oleh kepala sekolah kepada guru baru tersebut antara lain:

a. Bantuan mendapatkan tempat tinggal yang sesuai

Bagi beberapa orang guru baru, masalah tempat tinggal sering merupakan masalah yang sangat penting. Bantuan untuk mendapatkan tempat tinggal yang layak dan wajar bagi seorang guru baru perlu mendapat perhatian. Tempat tinggal guru-guru yang berdekatan dengan sekolah pada umumnya lebih menguntungkan bagi kelancaran jalannya sekolah.

b. Mengenalkan guru baru kepada sistem dan tujuan sekolah

Untuk dapat memberikan kesempatan kepada guru baru dalam orientasinya terhadap sistem dan tujuan sekolah, pada permulaan sebaiknya guru itu jangan terlalu banyak dibebani tugas-tugas. Dengan demikian guru tersebut diberi kesempatan untuk bergaul dan mengamati serta mengenal sekolah secara umum. Usaha lain yang dapat dilakukan adalah dengan memberi kesempatan kepada guru baru untuk mempelajari buku kurikulum silabus yang berlaku serta memberikan informasi tentang administrasi dan sistem yang berlaku di sekolah.

c. Mengenalkan guru baru kepada kondisi dan situasi masyarakat lingkungan sekolah

Kepala sekolah dalam mengenalkan kondisi masyarakat lingkungan sekolah adalah dengan cara memberikan informasi yang berkaitan dengan kehidupan, adat istiadat serta sifat-sifat masyarakat setempat serta kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.

d. Membantu guru baru mengenal terhadap personel sekolah

Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan jalan memperkenalkan kepada semua guru dan pegawai sekolah dalam suatu pertemuan atau mengadakan ramah tamah di sekolah atau di rumah salah seorang guru, yang dihadiri oleh semua guru dan staf sekolah.

e. Membantu guru baru dalam usaha mengembangkan kecakapan mengajar.

¹³ Permendiknas Nomor 27 Tahun 2010, *Tentang Program Induksi Guru*, (Bandung: Citra Umbara, 2011), Cet. 1

Tidak semua guru baru sudah pandai mengajar dan memiliki sikap profesional yang sesuai dengan tuntutan jabatannya. Apalagi guru yang baru saja keluar dari sekolah guru, mereka masih perlu bimbingan dan bantuan dalam menjalankan tugas pekerjaannya. Beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka mengembangkan kecakapan mengajar pada guru baru adalah dengan cara mengadakan evaluasi, memberikan kesempatan untuk mengamati demonstrasi mengajar yang dilakukan oleh guru yang telah berpengalaman dan memberi bimbingan dalam membuat dan merencanakan pekerjaan mereka.

3) Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar

Kepala sekolah dalam kedudukannya berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dapat dipertahankan kualitasnya dan bagi guru yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Sementara itu, semua guru baik yang sudah berkompeten maupun yang masih lemah harus diupayakan agar tidak ketinggalan zaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang diajarkan.¹⁴

4) Membina moral kelompok

Dalam kehidupan sehari-hari kepala sekolah akan dihadapkan pada sikap guru, staf dan peserta didik yang mempunyai latar belakang kehidupan, kepentingan serta tingkat sosial budaya yang berbeda sehingga tidak mustahil terjadi konflik antar individu atau kelompok. Dalam menghadapi hal semacam itu kepala sekolah hendaknya bertindak bijaksana dan adil tidak membedakan satu dengan yang lainnya. Peran kepala sekolah untuk membina moral dan menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas sekolah adalah:

- a. Membantu menumbuh kembangkan kerjasama
- b. Untuk mewujudkan sikap positif dalam bidang tugas dibutuhkan hubungan yang baik antara semua komponen yang ada disekolah, baik guru dengan kepala sekolah maupun kepala sekolah dengan siswa.
- c. Mendorong bawahannya meningkatkan kemampuan melaksanakan tugas

Kepala sekolah hendaknya menciptakan iklim kerja yang kondusif untuk mendorong guru dan staf menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha meningkatkan kemampuannya melaksanakan tugas. Oleh karena itu, kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan
2. Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas
3. Para guru selalu dikonfirmasi dan diberi tahu tentang pekerjaannya
4. Bagi guru yang berprestasi hendaknya diberi hadiah

Kendala kepala sekolah dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam

- a. Apakah kendala bapak selaku kepala sekolah dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang berkaitan dengan fasilitas belajar ?

Jawab: Fasilitas belajar di SDN 1 Kayu Batu Gunung Labuhan masih belum maksimal terutama pada jumlah ruangan dan media pembelajaran Hal ini perlu adanya manajemen sekolah agar fasilitas belajar dapat terpenuhi.

- b. Selaku kepala sekolah, Apakah perpustakaan sudah cukup memadai di sekolah yang saat ini bapak pimpin?

Jawab: Keadaan perpustakaan di SDN 1 Kayu Batu Gunung Labuhan sebenarnya sudah berkembang, dalam arti sudah diminati setiap siswa akan tetapi melihat terbatasnya buku yang dimiliki sekolah tersebut masih terbatas. Hal itu juga merupakan faktor penghambat proses belajar siswa

¹⁴ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontesktual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 18

akan tetapi saya kepala sekolah akan berusaha untuk menambah buku bacaan, lebih-lebih buku pengetahuan agama pendidikan agama islam

- c. Selain fasilitas belajar dan perpustakaan apa yang menjadi kendala bapak selaku kepala sekolah?

Jawab: Dana merupakan faktor utama dalam perkembangan mutu pendidikan, di mana jika mempunyai dana yang lebih akan dapat membangun dan melengkapi kebutuhan yang diperlukan bagi sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu memiliki inisiatif agar sekolah memiliki dana yang cukup untuk mencukupi kebutuhan sekolah.

Berdasarkan hasil tes dan observasi pada kegiatan pembelajaran awal dapat diketahui beberapa permasalahan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Kayu Batu Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan Tahun ajaran 2019/2020 dengan materi mengenal rukun sholat, yaitu : Hasil belajar siswa masih rendah yaitu 58,8 dan masih berada jauh dibawah nilai ketuntasan minimal (75) dan tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang, terutama karena kurangnya motivasi dalam belajar dan kurangnya keaktifan dalam berdiskusi maupun kerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, serta rendahnya hasil belajar siswa ini diasumsikan disebabkan oleh kurangnya penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran. Observasi awal ini dijadikan bahan pertimbangan untuk pemberian tindakan dalam pembelajaran PAI agar dapat mencapai ketuntasan belajar minimal. Untuk mengatasi berbagai masalah dan kelemahan pembelajaran PAI dengan materi rukun sholat tersebut maka dilakukan tindakan berupa penerapan metode card sort dalam pembelajaran.

Adapun data pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan Prestasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 01 Kayu Batu Gunung Labuhan sebagai berikut: Kedisiplinan dan keteladanan guru. Guru adalah sangat penting bagi perkembangan anak didik, guru selaku pendidik mempunyai semangat yang tinggi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar siswa dan guru harus mempunyai buku pegangan sesuai dengan materi yang disampaikan. Serta guru harus memberi contoh yang baik kepada siswanya agar mutu pendidikan khususnya pendidikan agama Islam bisa terwujud. Guru harus memiliki sikap disiplin agar dapat dicontoh oleh anak didiknya. Hal ini juga merupakan tanggung jawab kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan dan keteladanan guru. Sesuai dengan hasil penelitian Rosita bahwa usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah menciptakan budaya sekolah yang disiplin. 14 Siswa berprestasi dan berbakat. Siswa ada di SDN 01 Kayu Batu Gunung Labuhan mempunyai motivasi dalam proses belajar baik di sekolah maupun di luar jam sekolah dan keadaan siswa yang ada rata-rata mempunyai semangat yang sama untuk berprestasi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh John Bishop bahwa mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui peningkatan ukuran prestasi akademik melalui ujian yang menyangkut kompetensi dan pengetahuan, memperbaiki tes bakat. 15 Adanya fasilitas mushola. Dengan adanya mushola kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam lebih mudah dan mengena karena bisa dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran.

Kendala- kendala atau Faktor Kepala Sekolah dalam meningkatkan Prestasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 01 Kayu Batu Gunung Labuhan sebagai berikut:

- a. Fasilitas belajar

Fasilitas belajar di SDN 1 Kayu Batu Gunung Labuhan masih belum maksimal terutama pada jumlah ruangan dan media pembelajaran. Hal ini perlu adanya manajemen sekolah agar fasilitas belajar dapat terpenuhi. Seperti yang disampaikan Depdiknas¹⁵

¹⁵ E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional (Bandung: Rosdakarya, 2007), 21.

Pengelolaan fasilitas yang mencakup pengadaan, pemeliharaan, perbaikan, dan pengembangan merupakan kewenangan sekolah. Pelimpahan kewenangan tersebut perlu dilakukan, karena sekolah yang paling mengetahui secara pasti fasilitas yang diperlukan dalam operasional sekolah, terutama fasilitas pembelajaran untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.

b. Perpustakaan

Kadaan perpustakaan di SDN 1 Kayu Batu Gunung Labuhan sebenarnya sudah berkembang dalam arti sudah diminati setiap siswa akan tetapi melihat terbatasnya buku yang dimiliki sekolah tersebut masih terbatas. Hal itu juga merupakan faktor penghambat proses belajar siswa akan tetapi kepala sekolah akan berusaha untuk menambah buku bacaan lebih-lebih buku pengetahuan agama dan umum.

c. Keterbatasan Anggaran

Sebagai lembaga SDN 1 Kayu Batu mempunyai dana terbatas. Dana menjadi faktor utama dalam perkembangan mutu pendidikan, di mana jika mempunyai dana yang lebih akan dapat membangun dan melengkapi kebutuhan yang diperlukan bagi sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu memiliki inisiatif agar sekolah memiliki dana yang cukup untuk mencukupi kebutuhan sekolah. Depdiknas menyatakan sekolah perlu diberi kebebasan untuk mencari dana melalui berbagai kegiatan yang dapat mendatangkan hasil, agar perkembangan kedepan sumber keuangan tidak semata-mata bergantung pada pemerintah.¹⁶

Solusi Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- a. Apakah Solusi bapak selaku kepala sekolah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?

Jawab: "Memberikan bimbingan dan nasehat, Memberikan pengawasan yang maksimal, Memberitau bagaimana mengatur jadwal kegiatan belajar, Menyediakan fasilitas belajar yang memadai, Menanyakan nilai atau hasil belajar anak, Menyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak, Menjelaskan mengapa anak perlu belajar dan sekolah dengan rajin, Memberitaukan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak di sekolah dan di rumah dalam belajar, Menegur apabila lalai tugas atau tanggung jawab, Memberi contoh teladan.

Solusi Kepala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak dapat hanya dari manajemen satu komponen sekolah, melainkan adanya sinergi antar komponen sekolah, baik manajemen Kurikulum, manajemen Sarana Prasarana, manajemen kesiswaan dan manajemen tenaga kependidikan. Keempat manajemen, sesuai dengan kedudukannya menyiapkan dan menyediakan kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Kayu Batu.

Kepala Sekolah mengorganisir guru, agar jadwal dan materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa tidak saling berbenturan. Kepala sekolah juga mengatur bagaimana guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran, agar materi yang diberikan sesuai dengan kisi-kisi yang diberikan pemerintah, dan kisi-kisi yang ditetapkan oleh Dikdasmenn.

Sedangkan Solusi Kepala Sekolah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu :

- 1) Memberikan bimbingan dan nasehat
- 2) Memberi motivasi dan pengarahan
- 3) Memberikan pengawasan yang maksimal
- 4) Memberitau bagaimana mengatur jadwal kegiatan belajar

¹⁶ Ibid., 22.

- 5) Menyediakan fasilitas belajar yang memadai
- 6) Menanyakan nilai atau hasil belajar anak
- 7) Menyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak
- 8) Menjelaskan mengapa anak perlu belajar dan sekolah dengan rajin
- 9) Memberitakan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak di sekolah dan di rumah dalam belajar
- 10) Menegur apabila lalai tugas atau tanggung jawab
- 11) Memberi contoh teladan

Siswa merupakan bagian dari kegiatan penyelenggaraan pendidikan di SDN 1 Kayu Batu. Siswa inilah yang menjadi konsentrasi dalam pembelajaran agama Islam, sehingga kepala sekolah menyiapkan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian penerimaan siswa. pada pelaksanaan pembelajaran, pelajaran di Sekolah, identik dengan karakter pelajaran agama menjadi bagian dari peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Kayu Batu.

Sebagai kepala sekolah yang tidak hanya memimpin guru akan tetapi memberikan dorongan/motivasi di dalam maupun di luar pembelajaran, maka kepala sekolah harus menjadi motivator untuk para siswanya. Karena pemberian motivasi ekstrinsik sangat perlu diberikan kepada siswa. Keadaan siswa yang dinamis, berubah-ubah dan heterogen yang dalam belajar- mengajar mungkin ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga tidak tercapai tujuan pembelajarannya.

Oleh sebab itu kepala sekolah hendaknya dapat menjadi motivator untuk para siswanya. Adapun cara guru dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Melalui keteladanan kepala sekolah itu sendiri. Dengan menjadi contoh yang baik bagi siswa maka siswa akan termotivasi dengan contoh tindakan dari gurunya. Sehingga ketika seorang guru memberikan nasehat kepada siswa tentang harus rajin dalam belajar Sehingga peserta didik terdorong untuk melaksanakan tugas sekolah.
2. Selain menjadi teladan guru juga melibatkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan beribadah. Kecerdasan sangat erat kaitannya dengan kejiwaan. Demikian pula dengan kegiatan ritual keagamaan atau ibadah. Keduanya bersinggungan erat dengan jiwa atau batin seseorang. Apabila jiwa atau batin seseorang mengalami pencerahan, sangat mudah baginya mendapatkan kebahagiaan dalam hidup.
3. Kepala sekolah melakukan pendekatan secara pribadi. Dengan pendekatan individu permasalahan yang dihadapi seorang siswa dapat ditangani dengan tepat. Pendekatan secara individu juga dapat memberikan rasa nyaman kepada peserta didik, sehingga terjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa.

Akan tetapi tidak semua peran yang diaplikasikan oleh kepala sekolah dan guru memiliki hasil yang maksimal, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor dari luar dan dalam diri peserta didik itu sendiri seperti yang terjadi di SDN 01 Kayu Batu Gunung Labuhan Way Kanan di mana faktor tersebut adalah seperti teman bergaul yang kurang baik, lingkungan masyarakat juga tidak mendukung untuk belajar serta pengawasan dari keluarga dan pihak sekolah.

Peran guru pendidikan agama Islam cukup sepenuhnya berhasil menindak setiap pelanggaran yang dilakukan para peserta didik di SDN 01 Kayu Batu Gunung Labuhan Way Kanan, dan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik bidang studi pendidikan agama Islam,

Guru pendidikan agama Islam telah menjalankan beberapa peran agar mereka dalam meningkatkan pembelajaran peserta didik seperti :

1. Mengajarkan pendidikan agama Islam

2. Menyuruh peserta didik berperilaku yang baik dan benar, menerapkan ilmu pengetahuan dan mengamalkan amalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, melakukan bimbingan dalam mengaji.
3. Memberikan arahan dan membimbing agar peserta didik menjalankan tugasnya sebagai pelajaran dengan baik.
4. Menghukum peserta didik yang melanggar peraturan sekolah
5. Memberikan pujian jika anak memperoleh prestasi
6. Memberikan tauladan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari
7. Menasehati peserta didik agar tidak terjerumus pada perilaku yang buruk dan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka, mebiasakan diri mereka untuk belajar dan menggunakan waktu mereka belajar.

Tabel Orientalisasi
Peran Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran PAI

No	Teori Peran KS	Kendala	Solusi
1	Membantu guru mengatasi kesulitan belajar Kunjungan Kelas	Fasilitas Belajar	Kepala sekolah melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar
	Observasi kelas		Kepala sekolah yang mengamati jalannya pembelajaran di luar kelas atau rekaman melalui kamera video atau cctv
	Pembinaan dalam rapat		mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru
2	Memberi bimbingan terhadap guru: Bantuan mendapatkan tempat tinggal yang sesuai	Perpustakaan	Bantuan untuk mendapatkan tempat tinggal yang layak dan wajar
	Mengenalkan guru baru kepada sistem dan tujuan sekolah		Memberikan informasi tentang administrasi dan sistem yang berlaku di sekolah
	Mengenalkan guru baru kepada kondisi dan situasi masyarakat lingkungan sekolah		Memberikan informasi yang berkaitan dengan kehidupan, adat istiadat serta sifat-sifat masyarakat setempat serta kebiasaan-kebiasaan yang berlaku
	Membantu guru baru mengenal terhadap personel sekola		Silaturahmi yang dihadiri oleh semua guru dan staf sekolah.

	Membantu guru baru dalam usaha mengembangkan kecakapan mengajar		mengadakan evaluasi dan memberikan kesempatan untuk mengamati demonstrasi mengajar yang dilakukan oleh guru
3	Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar	Keterbatasan Anggaran	Membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik
4	Membina moral kelompok		Bertindak bijaksana dan adil tidak membedakan satu dengan yang lainnya

Tabel 4a Peran Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran PAI

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini penulis dapat menarik kesimpulan yaitu :

1. Peran kepala sekolah dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SDN 01 Kayu Batu Gunung Labuhan
 - a. Membantu guru mengatasi kesulitan belajar
 - 1) Kunjungan Kelas
 - 2) Observasi Kelas
 - 3) Pembinaan dalam rapat
 - b. Memberi bimbingan terhadap guru
 - 1) Bantuan mendapatkan tempat tinggal yang sesuai
 - 2) Mengenalkan guru baru kepada sistem dan tujuan sekolah
 - 3) Mengenalkan guru baru kepada kondisi dan situasi masyarakat lingkungan sekolah
 - 4) Membantu guru baru mengenal terhadap personel sekolah
 - 5) Membantu guru baru dalam usaha mengembangkan kecakapan mengajar.
 - c. Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar
 - d. Membina moral kelompok
 - 1) Membantu menumbuh kembangkan kerjasama
 - 2) Mewujudkan sikap positif dalam bidang tugas dibutuhkan hubungan yang baik antara semua komponen yang ada disekolah, baik guru dengan kepala sekolah maupun kepala sekolah dengan siswa.
 - 3) Mendorong bawahannya meningkatkan kemampuan melaksanakan tugas
2. Kendala Kepala sekolah dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SDN 01 Kayu Batu Gunung Labuhan
 - a. Fasilitas belajar
 - Belum maksimal terutama pada jumlah ruangan dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - b. Perpustakaan
 - Terbatasnya buku yang dimiliki sekolah tersebut masih terbatas. Hal itu juga merupakan faktor penghambat proses belajar siswa
 - c. Keterbatasan Anggaran
 - Dimana jika mempunyai dana yang lebih akan dapat membangun dan melengkapi kebutuhan yang diperlukan bagi sekolah

3. Solusi Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 01 Kayu Batu Gunung Labuhan

Sedangkan Solusi Kepala Sekolah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu :

- a. Memberikan bimbingan dan nasehat
- b. Memberi motivasi dan pengarahan
- c. Memberikan pengawasan yang maksimal
- d. Memberitau bagaimana mengatur jadwal kegiatan belajar
- e. Menyediakan fasilitas belajar yang memadai
- f. Menanyakan nilai atau hasil belajar anak
- g. Menyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak
- h. Menjelaskan mengapa anak perlu belajar dan sekolah dengan rajin
- i. Memberitaukan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak di sekolah dan di rumah dalam belajar
- j. Menegur apabila lalai tugas atau tanggung jawab
- k. Memberi contoh teladan

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, Kholid Narkubo,. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Ad-Duweisy, M. Abdullah,. *Menjadi guru yang sukses dan berpengaruh*, Surabaya: CV Fitra Mandiri, 2005.

Agama RI, Departemen,. *Al-Qur'an Tarjamah Per-Kata*, Bandung: SYGMA, 2010.

Ahmad, Djauzak,. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Depag RI, 2000.

Ahmadi, Abu,. *Didikan Metode*, Semarang: CV, Toha Puta, 1987.

Al-Abrasy, Athiyah,. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

Anwar, Moch. Idhochi,. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta, 2003.

Arikunto, Suharsimi,. *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Bahri Jumarah, Syaiful,. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Budi Aksara, 1994.

Carita, HS, Sastra,. *Kamus Pembina Bhasa Indonesia*, Surabaya: Teladan, 1985.

Depdiknas, *UU No.20 Tentang sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, 2003.

dkk, Cece Wijaya,. *Upaya Pembaharuan dalam Dan Pengajaran*, Bandung: PT. Rosda Karya, 1992.

dkk, Ramayulis,. *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.

Drajat, Zakiah,. *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

- Ibrahim, Bafadal,. *Supervisi Pengajaran, Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Kartono, Kartini,. *Peran Keluarga Memandu Anak*, Jakarta: C.V Rajawali, 1985.
- KetutSukardi, Dea,. *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasioanal, 1983.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satu Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- M.Arifin,. *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisiplin)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Mahali, A. Mudjab,. *Hubungan timba l Balik Orang Tua Dan Anak*, Solo: Rhamadani, 1991.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 1989.
- N.K, Roestiyah,. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1986
- Nainggolan, *Pendidikandan Pelajaran*, Jakarta: SinarBaru Algensindo, 1980
- Nata, Abuddin,. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Nizar, Samsul,. *Filsafat Pendidikan Islam. Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Pakasi, Supartinah,. *Anak dan Perkembangannya*, Jakarta: BulanBintang, 1998.
- Pendidikan, Departemen,. *Undang-undang SISDIKNAS dan Undang-Undang Guru Dan Dosen*, Jakarta: Asa Mandiri, 2000.
- Permendiknas Nomor 27 Tahun 2010, *Tentang Program Induksi Guru*, Bandung: Citra Umbara, 2011.
- Pidarta, Made,. *Supervisi Pendidikan Konsteksual*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Purwanto, Ngalm,. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Rahman, Jamal Abdul,. *Tahapan Mendidik Anak Telaah Rosullah*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005.
- S, Nasution,. *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bandung: Gunung Agung, 1994.
- Slamento,. *Belajardan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Soleh, Abdul Rahman,. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2006.
- Sudjana, Nana,. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Sinar Baru Algensido, 1980.
- Sugiyono,. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sumidjo, Wahjo,. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1999.
- Sunarto, *Prestasi Belajar*, Jakarta: Rajawali, 2005.

Suprayogo Imam,. dan Tobroni, *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Suwarno, Wiji,. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006.

Tafsir, Ahmad,. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* Bandung: Rosdakarya, 1992.

Titi Nurfitri, dan Muh. Musa *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: fajarAgung, 1988.

Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika , 2004.

Wingkel, W.S,. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1986.

Copyright Holder :

© Sumarsono, Subandi, Imam Syafe'I (2021)

First Publication Right :

© Bulletin of Pedagogical Research

This article is under:

CC BY SA